

SKRIPSI

**ANALISIS BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA BILEBANTE KECAMATAN
PRINGGARATA KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Studi
Pada Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Jenjang Strata I
Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram



**DISUSUN OLEH:
DINDA ANISA PUTRI
418130043**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2023**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**ANALISIS BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA BILEBANTE KECAMATAN
PRINGGARATA KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

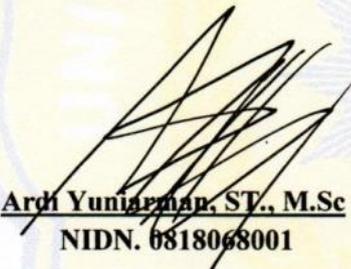
Disusun Oleh:

DINDA ANISA PUTRI

418130043

Mataram, 25 Januari 2023

Pembimbing I


Ardi Yuniarman, ST., M.Sc
NIDN. 6818068001

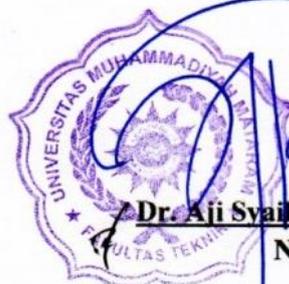
Pembimbing II

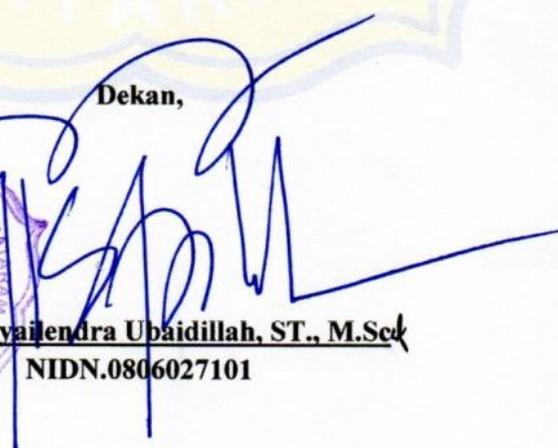

Agus Kurniawan, S.IP., M.Eng
NIDN.0819088401

Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**

Dekan,




Dr. Aji Syailendra Ubaidillah, ST., M.Sc
NIDN.0806027101

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

SKRIPSI

**ANALISIS BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA BILEBANTE KECAMATAN
PRINGGARATA KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA: DINDA ANISA PUTRI

NIM: 418130043

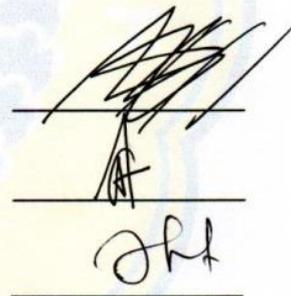
Telah dipertahankan didepan Tim Penguji

Pada hari Sabtu, 14 Januari 2023

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

1. Penguji I : Ardi Yuniarman, ST., M.Sc
2. Penguji II : Agus Kurniawan, S.IP., M.Eng
3. Penguji III : Baiq Harly Widayanti, ST., MM



Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**

Dekan,



Dr. H. Aji Syailendra Ubaidillah, ST., M.Sc

NIDN.0806027101

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana, Magesterdan Doktor) baik di Universitas Muhammadiyah Mataram maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri,tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas di cantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan di sebutkan nama pengarang dan di cantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sangsi akademik berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh karena karya ini, serta sangsi lainnya sesasi dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Mataram, 30 Januari 2023
Penyusun,



Dinda Anisa Putri
418130043



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DINDA ANISA PUTRI
NIM : 418130043
Tempat/Tgl Lahir : Kuripan, 27 Mei 2000
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas : Teknik
No. Hp : 087787912150
Email : dindaanisa77@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Analisis Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa
Wisata Di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Kabupaten
Lombok Tengah

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 13%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 30 Januari 2023

Penulis



Dinda Anisa Putri
NIM. 418130043

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DINDA ANISA PUTRI
NIM : 418130043
Tempat/Tgl Lahir : Kuripan, 27 Mei 2000
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas : Teknik
No. Hp/Email : 087787912150 / dindaanisa727@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa
wisata Di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Kabupaten
Lombok Tengah

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 30 Januari.....2023
Penulis



Dinda Anisa Putri
NIM. 418130043

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan batas kemampuannya

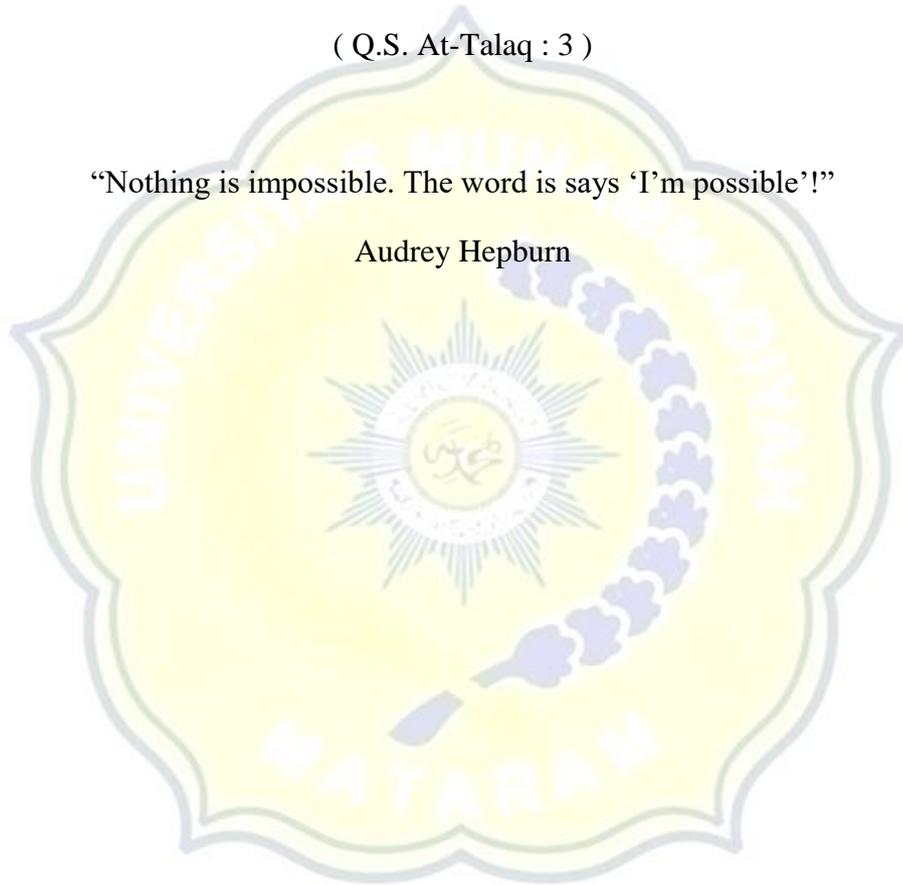
(Q.S. Al Baqarah : 286)

Barang siapa menaruh seluruh kepercayaannya kepada Allah (tuhan), maka dia akan mencukupi mereka.

(Q.S. At-Talaq : 3)

“Nothing is impossible. The word is says ‘I’m possible’!”

Audrey Hepburn



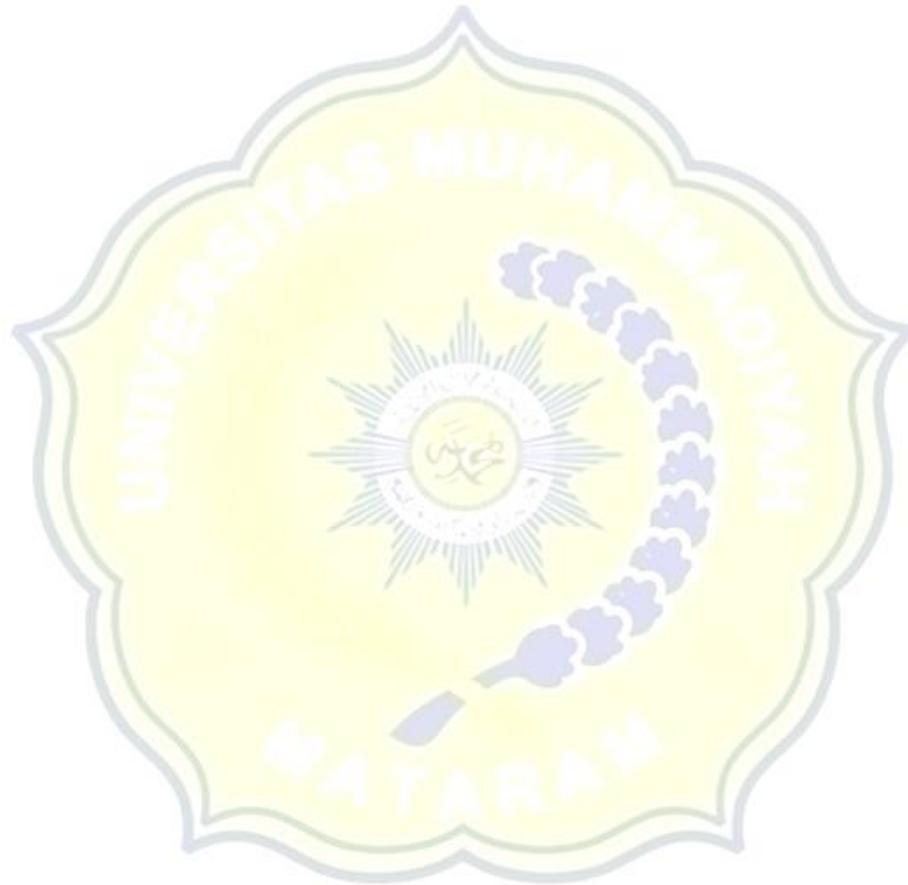
PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan kepada :

Ibu dan Alm. Bapak

Yang selama ini selalu memberikan dukungan, nasihat, dan do'a

Serta kakak-kakakku Reza Ardiansyah dan Kiki Anindia Putri, adikku Risa Ardila



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat taufiq dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul **“ANALISIS BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT DI DESA BILEBANTE KECAMATAN PRINGGARATA KABUPATEN LOMBOK TENGAH”** dapat terselesaikan.

Skripsi ini merupakan pemenuhan tugas akhir Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat tersusun berkat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Dr. Aji Syailendra Ubaidillah, ST., M.Sc., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Febrita Susanti, ST., M.Eng., selaku ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ardi Yuniarman, ST., M.Sc., dan Agus Kurniawan, S.IP., M.Eng., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaga, memberikan bimbingan, perhatian, masukan dan saran yang berguna bagi kesempurnaan penelitian.
4. Seluruh staf dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah memberikan ilmunya, dan membantu dalam memfasilitasi kelancaran proses penelitian ini.
5. Kedua orang tuaku tercinta Ibu Dianah dan Bapak Sahwan (Alm), serta kakak tersayang Reza Ardiansyah dan Kiki Anindia Putri, adikku Risa Ardila Sari, terima kasih atas segala kasih sayang yang tulus, do'a yang tiada henti, semangat dan dukungan yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman Perencanaan Wilayah dan Kota 2018 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

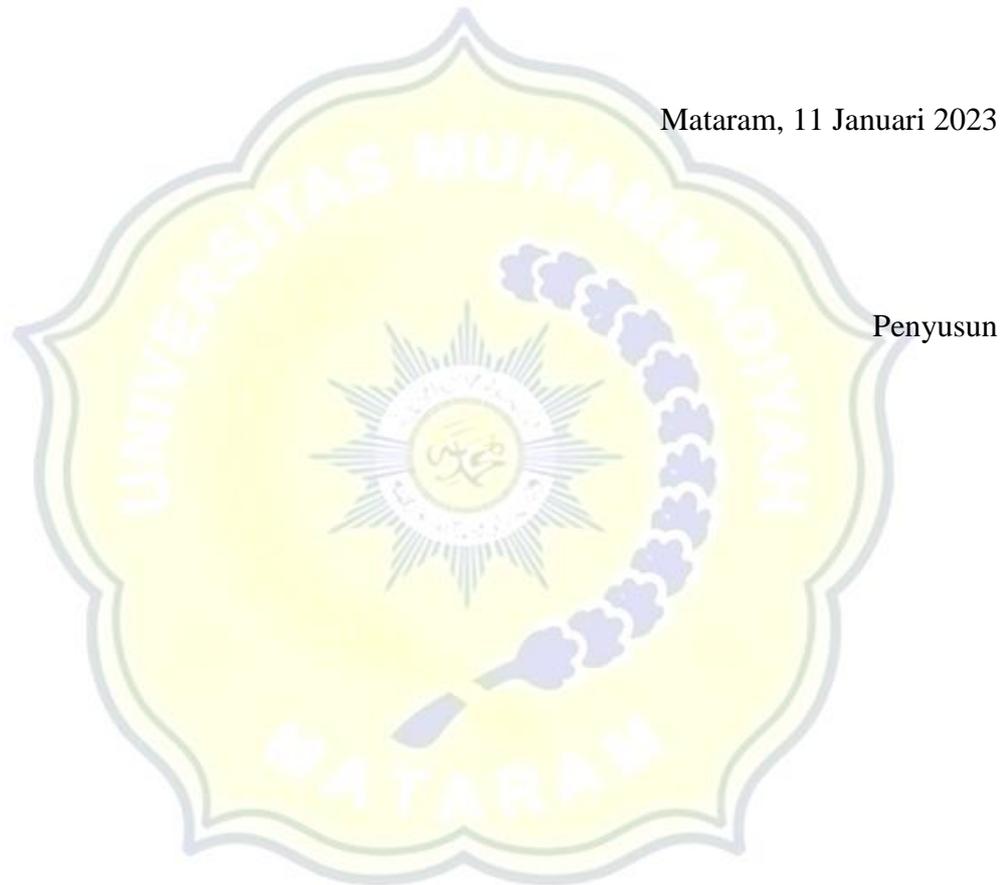
7. Semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, kemudahan, dan semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas amal baik yang telah diberikan dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua.

Aamiin-aamiin Ya robbal Alamin

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Mataram, 11 Januari 2023



ABSTRAK

ANALISIS BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA BILEBANTE KECAMATAN PRINGGARATA KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Nama : Dinda Anisa Putri
NIM : 418130043
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Pembimbing : 1. Ardi Yuniarman, ST., M.Sc.
2. Agus Kurniawan, S.IP., M.Eng.

Pengembangan desa wisata tidak terlepas dari keterlibatan masyarakat di dalamnya, tanpa adanya peran serta atau keterlibatan masyarakat maka tujuan dari pengembangan desa wisata tersebut tidak berjalan sesuai rencana. Desa Bilebante merupakan salah satu desa wisata yang terdapat di Kabupaten Lombok Tengah yang memiliki berbagai penghargaan dan prestasi, ini semua tidak terlepas dari partisipasi masyarakat Desa Bilebante. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk partisipasi masyarakat di Desa Bilebante yaitu menunjukkan adanya partisipasi masyarakat dalam bentuk buah pikiran, tenaga, keterampilan/kemahiran dan sosial yang dilakukan oleh masyarakat dalam pengembangan desa wisata, serta indikator yang mempengaruhi keberhasilan bentuk partisipasi masyarakat di Desa Bilebante yaitu seperti untuk kepentingan siapa partisipasi itu dilaksanakan, siapa yang memegang kendali, hubungan pemerintah dengan masyarakat, kultural, politik, kepemimpinan, dan waktu.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pengembangan, Desa Wisata.

ABSTRACT

ANALYSIS OF COMMUNITY PARTICIPATION IN TOURISM VILLAGE DEVELOPMENT IN BILEBANTE VILLAGE, PRINGGARATA, LOMBOK CENTRAL DISTRICT

Name : Dinda Anisa Putri
Students' ID : 418130043
Study Program : Perencanaan Wilayah dan Kota
Supervisors : 1. Ardi Yuniarman, ST., M.Sc.
2. Agus Kurniawan, S.IP., M.Eng.

The establishment of a tourist village is inextricably linked to community involvement; without community participation or involvement, the aim of building the tourism village would not be realized. Bilebante Village is one of the tourism villages in Central Lombok Regency with numerous accolades and achievements, all of which are inextricably linked to the Bilebante Village community's participation. The purpose of this research is to examine the type of community involvement in the creation of a tourist town in Bilebante Village, Pringgarata District, Central Lombok Regency. The descriptive qualitative research method was used in this study. The study's findings indicate that the forms of community participation in Bilebante Village demonstrate community participation in the form of ideas, energy, skills/skills, and social practices carried out by the community in the development of tourist villages, as well as indicators that influence the success of forms of community participation in Bilebante Village, such as for whose benefit is participation carried out, who is in control, and the relationship between the community and the community.

Keywords: Community Participation, Development, Tourism Village.

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

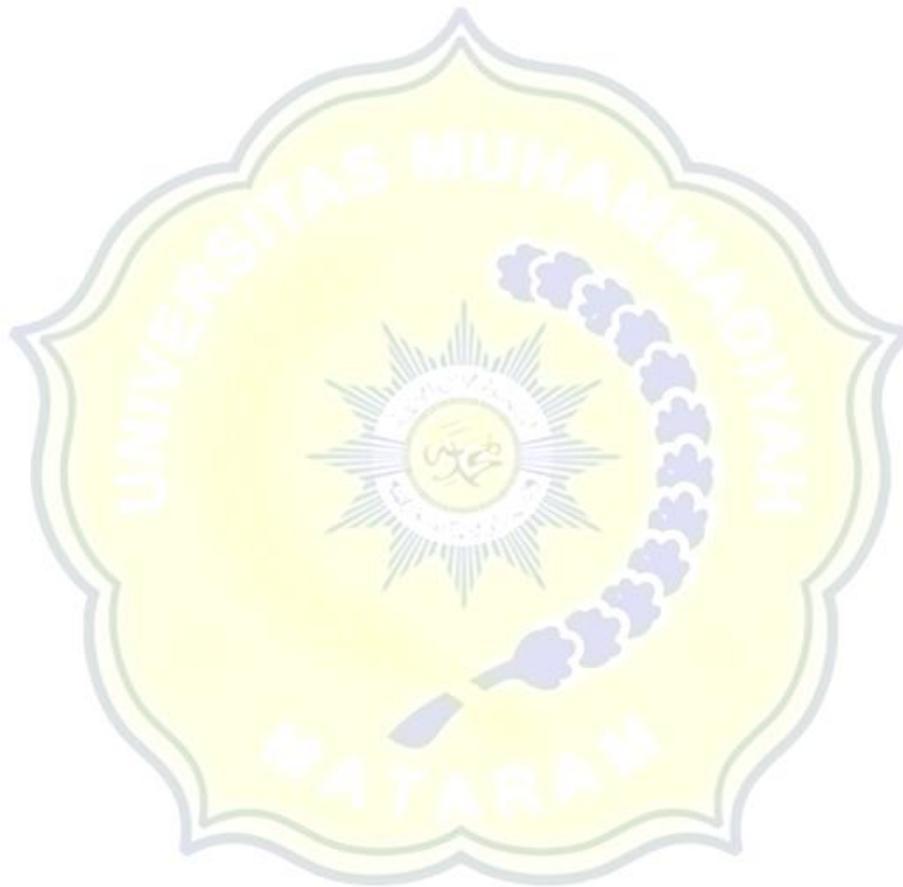


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	v
SURAT PERNYATAAN BEBAS PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 RumusanMasalah	5
1.3 Tujuan.....	5
1.4 Ruang Lingkup	6
1.4.1 Lingkup Wilayah.....	6
1.4.2 Lingkup Materi	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.5.1 Manfaat Teoritis	6
1.5.2 Manfaat Praktis	6
1.6 Kerangka Berfikir	7
1.7 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Terminologi Judul	9
2.2 Landasan Teori	10
2.2.1 Desa Wisata.....	10

2.2.2	Pengembangan Desa Wisata	11
2.2.3	Komponen Desa Wisata	12
2.2.4	Pengertian Partisipasi Masyarakat	14
2.2.5	Prinsip-prinsip Partisipasi	16
2.2.6	Bentuk-bentuk Partisipasi	17
2.2.7	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat	19
2.2.8	Manfaat Partisipasi.....	21
2.2.9	Keberhasilan Partisipasi Masyarakat	21
2.3	Tinjauan Kebijakan	22
2.4	Penelitian Terdahulu.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		27
3.1.	Waktu dan Lokasi Penelitian.....	27
3.2.	Metode Penelitian.....	27
3.3.	Populasi dan Sampel	28
3.4.	Teknik Pengumpulan Data	29
3.5.	Variabel Penelitian	31
3.6.	Teknik Analisis.....	32
3.7.	Kerangka Penelitian.....	34
3.8.	Desain Survey.....	35
BAB IV. PEMBAHASAN.....		37
4.1.	Gambaran Umum	37
4.1.1.	Lokasi Penelitian.....	37
4.1.2.	Sejarah Singkat Desa Bilebante	39
4.1.3.	Kondisi Demografi Desa Bilebante	40
4.1.4.	Struktur Organisasi Pemerintah Desa Bilebante	41
4.1.5.	Struktur Kepengurusan Pokdarwis.....	44
4.1.6.	Kondisi Masyarakat Desa Bilebante	45
4.1.7.	Peran Serta Masyarakat Dalam Pembangunan	47
4.1.8.	Potensi Pariwisata Desa Bilebante	47
4.2.	Analisis Bentuk Partisipasi dan Indikator Keberhasilan Partisipasi Masyarakat Desa Bilebante dalam Pengembangan Desa Wisata	51
4.2.1.	Analisis Bentuk Partisipasi Masyarakat.....	51

4.2.2. Analisis Indikator yang Mempengaruhi Keberhasilan Partisipasi Masyarakat di Desa Bilebante	55
BAB V. PENUTUP	61
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	65



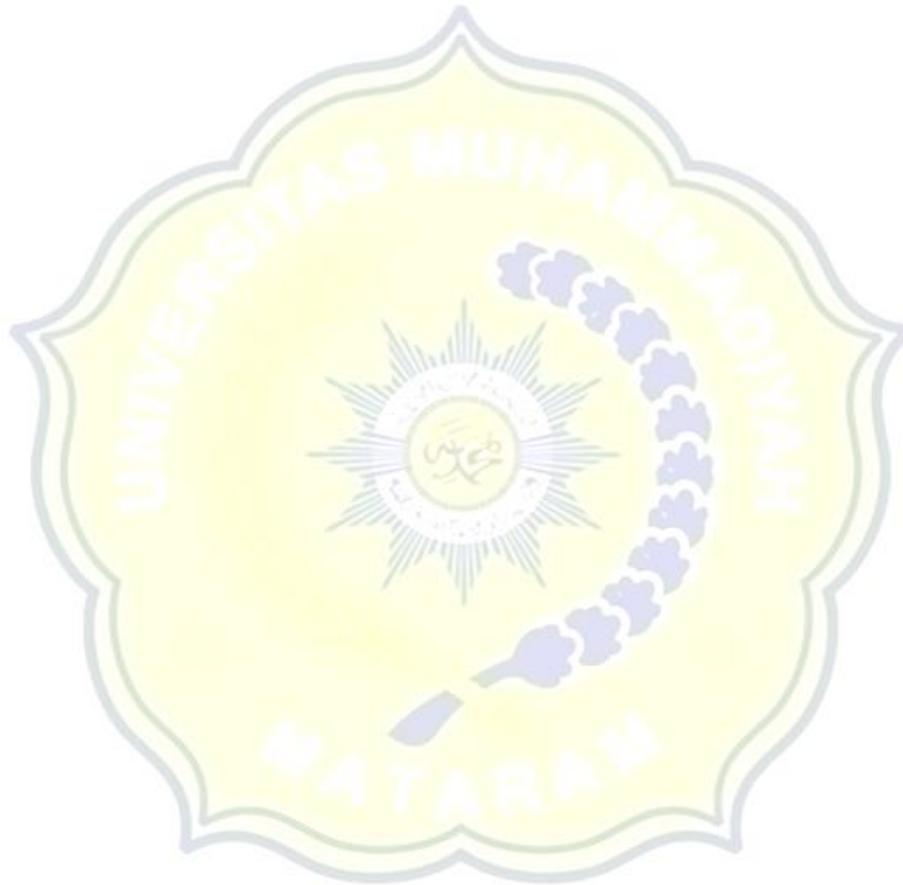
DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan di Desa Bilebante	4
Tabel 2. 1 Kajian Teori Komponen Desa Wisata	13
Tabel 2. 2 Bentuk-bentuk Partisipasi	17
Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3. 1 Data Responden	29
Tabel 3. 2 Variabel Penelitian	31
Tabel 3. 3 Desain Survey	35
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	40
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	40
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	41
Tabel 4. 4 Mata Pencarian Masyarakat Desa Bilebante	45
Tabel 4. 5 Data Kepemilikan Hewan Ternak	46
Tabel 4. 6 Kehadiran Masyarakat dalam MUSRENBANG Desa Bilebante	47



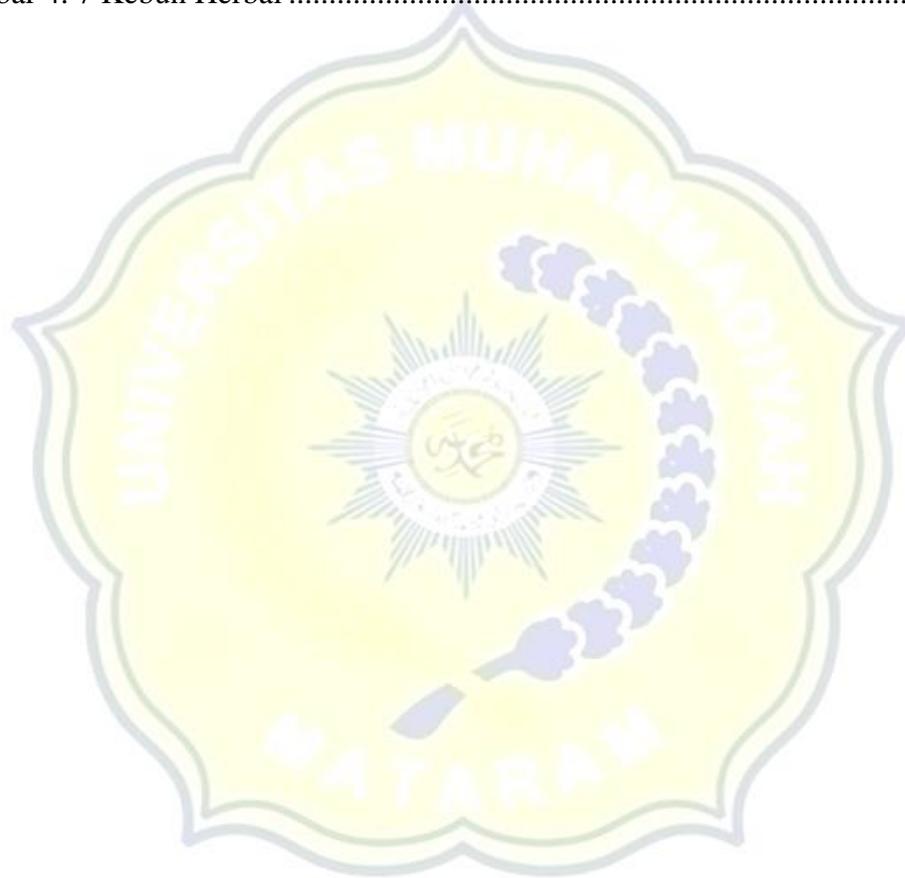
DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1 Kerangka Berfikir	8
Bagan 3. 1 Kerangka Penelitian	34
Bagan 4. 1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Bilebante	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peta Lokasi Penelitian	38
Gambar 4. 2 Kantor Desa Bilebante	42
Gambar 4. 3 Pasar Pancingan.....	48
Gambar 4. 4 Gong Grass	49
Gambar 4. 5 Lembah Gardena	50
Gambar 4. 6 Sungai Larangan.....	50
Gambar 4. 7 Kebun Herbal	51



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dari Sabang sampai Merauke, negara kepulauan Indonesia kaya akan tempat wisata. Semenjak pemerintah mengambil keputusan untuk mengandalkan industri pariwisata sebagai sumber utama devisa negara, pertumbuhan pariwisata di Indonesia telah meningkat pesat. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki kekhasan, kenyamanan, dan nilai berupa keanekaragaman, kekayaan alam, budaya, dan manusia. Agar dapat memberikan pengaruh atau perubahan terhadap pembangunan kepariwisataan berupa peningkatan kesejahteraan manusia, penurunan kemiskinan dan pengangguran, serta pelestarian lingkungan.

Interaksi faktor sosial, ekonomi, dan industri inilah yang mendorong pertumbuhan industri pariwisata. Akibatnya, setiap proses memiliki tujuan tertentu. Dalam proses yang terus berjalan, keterlibatan masyarakat diharapkan memainkan peran penting. Hal ini menempatkan masyarakat bertanggung jawab untuk memiliki, menjalankan, mengorganisir, dan membuat keputusan atas prakarsa yang berhubungan dengan kesejahteraan. (Korten dan Kusmayadi dan Ervina, 1999). Pengembangan pariwisata dikatakan berhasil jika pengembangannya dilakukan dan dikerjakan secara bersama yang dimana dapat membentuk menggunakan masyarakat sehingga pengembangan pariwisata bermanfaat serta bermanfaat bagi masyarakat setempat. Pada prinsipnya, warga atau masyarakat mempunyai hak untuk ikut serta atau berpartisipasi dalam pengelolaan pariwisata, Adapun yang jelaskan dalam pasal 19 ayat 2 UU no. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yang berbunyi; setiap orang dan/atau masyarakat di dalam dan di sekitar destinasi pariwisata mempunyai hak prioritas seperti menjadi pekerja/buruh, konsinyasi, dan/atau pengelolaan.

Partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dianggap sangat penting dalam tahap pembangunan pedesaan. Menurut Raharjo Adisasmita (2013), warga atau masyarakat diajak berperan dan didorong untuk berpartisipasi sebab

masyarakat dianggap mengetahui perihal permasalahan serta kepentingan atau kebutuhan mereka. Mereka sangat mengetahui kondisi atau keadaan lingkungan sosial serta ekonomi masyarakatnya. Keterlibatan masyarakat memiliki empat (empat) ciri penting, selain berbagai penyebab utama lainnya. Karena yang pertama adalah fokus utama dan tujuan akhir pertumbuhan, partisipasi secara alami mengikuti klaim ini. Dalam kerangka memanusiakan masyarakat, melihat masyarakat sebagai topik pertumbuhan sangatlah penting. Kedua, keterlibatan membangun kepercayaan diri dan mengangkat martabat. Ketiga partisipasi tersebut dimaknai sebagai representasi dari hak setiap orang untuk mengambil bagian dalam pertumbuhannya sendiri. Membangun keterampilan manajemen masyarakat untuk menyesuaikan proyek pembangunan dengan kebutuhan lokal melalui empat partisipasi merupakan pendekatan yang efisien untuk melakukannya. Itulah sebabnya mengapa partisipasi masyarakat dianggap penting dalam proses pembangunan, Karena masyarakat lebih sadar akan kebutuhan dan persoalannya sendiri di bidang lingkungan, sosial, dan ekonomi, keterlibatan masyarakat dalam pembangunan dianggap sangat penting. Terciptanya masyarakat wisata merupakan salah satu proses pembangunan dan pengembangan yang terus berlanjut.

Desa wisata merupakan suatu bentuk kombinasi atraksi, akomodasi dan layanan pendukung, yang direpresentasikan dalam struktur kehidupan masyarakat yang terintegrasi dengan praktik dan tradisi yang dominan. Desa Wisata dibangun untuk memberdayakan masyarakat agar dapat berpartisipasi secara langsung dalam upaya meningkatkan kemauan dan kesadaran untuk menanggapi potensi atau daya tarik wisata yang ada di daerahnya, sehingga dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi pengunjung. Diharapkan juga masyarakat akan menyadari peluang dan mau memanfaatkan kesempatan yang ada, sehingga dapat berkembang dari kegiatan pariwisata yang berguna meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. (Nuryanti, 1993).

Pariwisata di Provinsi NTB mempunyai potensi yang hampir tidak terhitung jumlahnya untuk menjadi salah satu pilar dalam menciptakan

perekonomian Nasional. Nusa Tenggara Barat adalah salah satu provinsi dengan potensi wisata yang besar serta selalu menjadi tujuan wisatawan lokal maupun asing untuk berlibur. Umumnya Perkembangan pariwisata yang relatif pesat di Indonesia dan di Provinsi Nusa Tenggara Barat khususnya telah dapat membawa cukup banyak perubahan terutama pada konsep serta tujuan berwisata.

Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki potensi wisata yang cukup besar. Desa Wisata Hijau Bilebante merupakan salah satu dari 16 desa wisata yang ada di Kabupaten Lombok Tengah. Keputusan Bupati Lombok Tengah Nomor 63.b Tahun 2020 tentang Penetapan Desa Wisata di Kabupaten Lombok Tengah menetapkan tanggal penetapan Desa Bilebante sebagai desa wisata, yakni 4 Februari 2020. Sebagai desa wisata terhebat, Desa Wisata Hijau Bilebante meraih Penghargaan Desa Wisata 2017 dari Kementerian Desa PDTT. Desa Wisata Hijau Bilebante juga meraih juara kedua dalam kompetisi *BCA Tourism Village Award 2021*.

Keterlibatan masyarakat di Desa Bilebante telah berhasil dibuktikan dengan capaian yang telah dicapai. Selain itu, semua tempat wisata di Desa Bilebante mempekerjakan warga masyarakat sebagai pengelola, dan untuk home stay yang menggunakan rumah warga tidak ada gangguan dari pihak luar. Prestasi tersebut tidak terlepas dari penghargaan yang diterima Desa Bilebante. Selain menyediakan berbagai atraksi wisata, Desa Bilebante juga mendapat dukungan langsung dari Kementerian UMKM, Desa, dan GIZ. Pengunjung dapat menikmati panorama pedesaan dan menikmati masakan tradisional.

Desa Wisata Hijau Bilebante memiliki beberapa wisata unggulan, salah satu wisata unggulan yang ditawarkan oleh Desa Wisata Hijau Bilebante adalah tamasya ke Pasar Ikan. Wisata pasar digital pertama di NTB adalah pasar ikan yang disponsori oleh GIZ, GENPI Lombok Sumbawa, dan Pesona Indonesia. Berbagai tempat, termasuk tempat pemancingan, masakan tradisional Sasak, olah raga, persewaan sepeda, kolam renang, kebun herbal, dan lokasi panahan, membentuk pasar ikan.

Destinasi olahraga panahan menghasilkan pendapatan dalam jumlah besar berdasarkan sejumlah sektor usaha wisata di Pancingan. Adapun wisatawan yang berkunjung di Bilebante dalam beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1. 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan di Desa Bilebante

No	Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara
1.	2016	100	50
2.	2017	960	90
3.	2018	3.100	60
4.	2019	9.900	200
5.	2020	3.300	15
Jumlah		17.360	415

Sumber: Profil Desa Bilebante, 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke Desa Bilebante yaitu didominasi oleh wisatawan asing dan pada 2019 memiliki pengunjung terbanyak secara keseluruhan. Selain itu, tempat wisata Desa Bilebante terus diperbarui dan diperluas dengan barang-barang baru. Agar berhasil, proses pembangunan membutuhkan keterlibatan masyarakat didalamnya.

Dilihat dari Banyaknya capaian yang telah diraih Desa Bilebante menunjukkan bahwa keterlibatan atau pelibatan masyarakat tidak dapat dihindari agar capaian tersebut dapat terwujud. Adanya beberapa inisiatif masyarakat untuk mengelola dan mengembangkan Desa Wisata Hijau Bilebante menunjukkan tingkat keterlibatan masyarakat yang cukup tinggi di desa tersebut. Sehingga dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah”.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Bilebante?
- 2) Indikator apa yang mempengaruhi keberhasilan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Bilebante?

1.3 Tujuan

- 1) Mengetahui bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Bilebante.
- 2) Mengetahui Indikator apa yang mempengaruhi keberhasilan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Bilebante.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Lingkup Wilayah

Desa Bilebante merupakan wilayah geografis yang menjadi fokus kajian atau penelitian ini. Desa Bilebante merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah, Desa Bilebante memiliki luas wilayah 2,78 km² dan jumlah penduduk yaitu sebanyak 3599 jiwa.

1.4.2 Lingkup Materi

Ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini dibatasi pada bentuk keterlibatan atau partisipasi masyarakat dan indikator atau unsur apa saja yang mendorong keberhasilan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Bilebante sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian.

Partisipasi memiliki banyak interpretasi yang telah dihasilkan oleh para ahli, maka dalam penelitian ini peneliti memberikan batasan secara substantif terhadap konsep tersebut agar tidak memperluas topik yang akan diteliti. Klasifikasi atau pengelompokan bentuk partisipasi menurut Huraerah (2008) dibagi menjadi lima bentuk yaitu:

- a. Partisipasi buah pikiran

- b. Partisipasi tenaga
- c. Partisipasi harta benda
- d. Partisipasi keterampilan dan kemahiran
- e. Partisipasi sosial

Selain itu, untuk teori mengenai faktor yang mempengaruhi keberhasilan partisipasi masyarakat dibatasi pada konsep Huraerah (2008) yaitu:

1. Siapa penggagas partisipasi
2. Untuk kepentingan siapa partisipasi itu dilaksanakan
3. Siapa yang memegang kendali
4. Hubungan pemerintah dengan masyarakat
5. Kultural
6. Politik
7. Legalitas
8. Ekonomi
9. Kepemimpinan
10. Waktu
11. Tersedianya jaringan yang menghubungkan antara warga masyarakat dan pemerintah (form warga)

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata, serta diharapkan juga sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

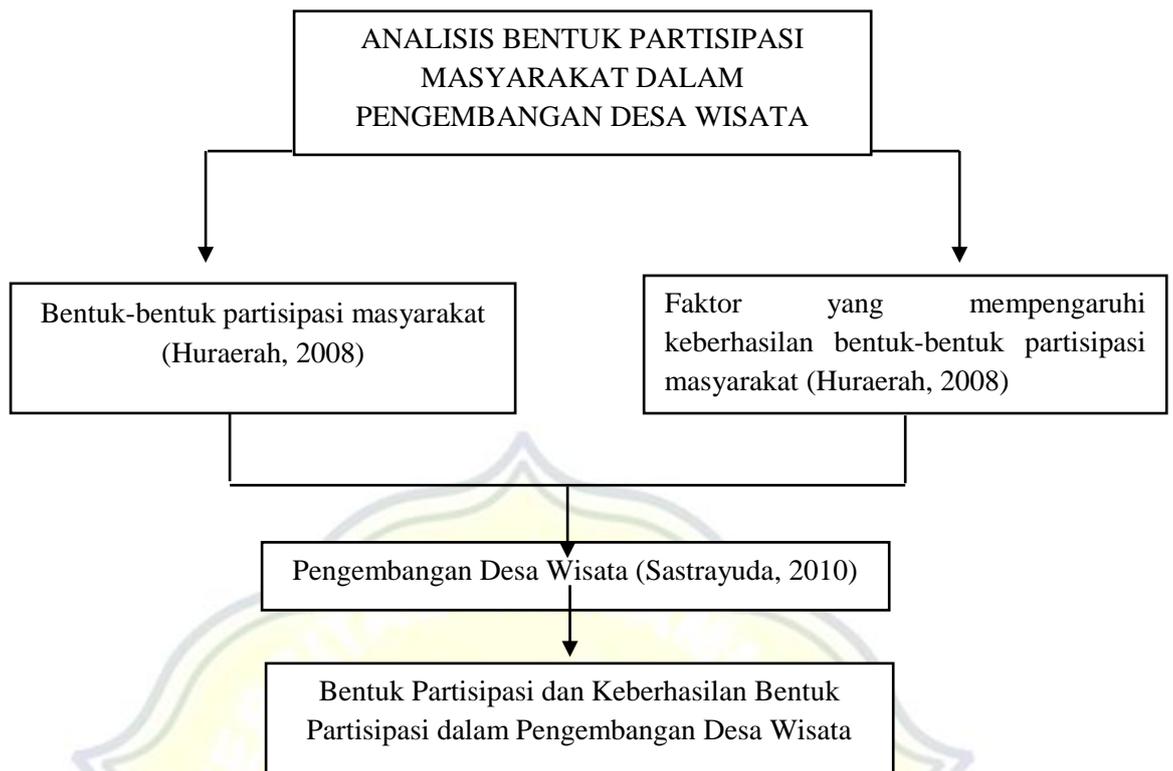
1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi pemerintah, diharapkan dapat menggunakan informasi tersebut untuk melakukan pengembangan desa wisata berbasis partisipasi di masa mendatang dengan lebih efektif dan efisien.
2. Untuk menyadarkan masyarakat tentang nilai kerjasama dalam menciptakan desa wisata partisipatif yang menawarkan peluang bagus untuk memaksimalkan potensi lokal dan menciptakan lapangan kerja jangka panjang.
3. Peneliti berharap bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi mahasiswa untuk melatih ilmunya selama kuliah dan bagi peneliti untuk mempelajari lebih lanjut tentang keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata.
4. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan mengangkat tema yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.

1.6 Kerangka Berfikir

Sugiyono (2010) menyatakan bahwa, kerangka penelitian merupakan representasi konseptual tentang bagaimana teori berinteraksi dengan banyak elemen yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Ketika ada dua atau lebih variabel yang terlibat dalam sebuah penelitian, kerangka konseptual penelitian harus disajikan. Ketika satu variabel atau beberapa variabel dibahas secara terpisah dalam sebuah penelitian, peneliti melakukan lebih dari sekedar menjelaskan setiap variabel secara teoritis; mereka juga memberikan alasan cara yang berbeda untuk mengukur variabel yang diteliti (Sugiyono, 2010).



Bagan 1. 1 Kerangka Berfikir

Sumber: Kajian Peneliti, 2022

1.7 Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, rumusan masalah, sasaran dan ruang lingkup penelitian, kerangka pemikiran serta sistematika penelitian.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini membahas tentang terminologi judul penelitian, landasan teori, tinjauan kebijakan, dan penelitian terdahulu.

3. Bab III Metodologi

Dalam bab ini membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, metode pengumpulan data, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik analisis data, kerangka penelitian, dan desain survei.

4. Bab IV Pembahasan

Dalam bab ini membahas tentang bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dan indikator yang mempengaruhi keberhasilan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah.

5. Bab V Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Terminologi Judul

Penelitian ini berjudul Analisis Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Bilebante dengan terminologi sebagai berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (KBBI, 2016)
2. Bentuk adalah wujud yang ditampilkan atau tampak (KBBI, 2016)
3. Partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam situasi baik secara mental, pikiran atau emosi dan perasaan yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan dalam upaya memberikan sumbangan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan dan ikut bertanggung jawab terhadap kegiatan pencapaian tujuan tersebut (Syamsudin Adam, 2008)
4. Masyarakat merupakan manusia yang senantiasa berhubungan (berinteraksi) dengan manusia lain dalam suatu kelompok (Setiadi, 2013)
5. Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan (KBBI, 2016)
6. Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Nuryanti, 1993).

Berdasarkan pengertian di atas, makna dari “Analisis Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah” adalah kegiatan meneliti wujud dari keikutsertaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Bilebante.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Desa Wisata

Desa wisata adalah cara mengintegrasikan atraksi, penginapan, dan fasilitas pendukung ke dalam sistem kehidupan komunal yang terintegrasi dengan adat dan praktik yang sekarang digunakan (Nuryanti, 1993). Desa Wisata menurut Priasukmana dan Mulyadin (2013) adalah kawasan pedesaan yang memberikan suasana penuh yang mencerminkan keaslian desa itu sendiri mulai dari sosial budaya, adat istiadat, kehidupan sehari-hari, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas dan suatu industri atau kegiatan ekonomi yang khas dan menarik serta memiliki kemampuan untuk menimbulkan berbagai kebutuhan terkait pariwisata, termasuk untuk akomodasi, makanan dan minuman, souvenir, dan kebutuhan lainnya.

Menurut Putra (2006) desa wisata adalah suatu kawasan atau kawasan pedesaan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat berdasarkan kemampuan memadukan unsur-unsur dari karakteristik produk wisata yang berbeda, dimana desa menawarkan suasana atau kondisi desa yang utuh dengan tema tersebut. keaslian pedesaan di kedua aspek. Sejumlah kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata tercipta dari ciri-ciri kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi serta dari tradisi arsitektur dan tata ruang perkotaan.

Terdapat 3 faktor yang mempengaruhi pengembangan desa wisata. Pertama, dibandingkan dengan wilayah metropolitan, penduduk pedesaan masih mempraktekkan atau menjalankan tradisi dan ritual budaya dan geografis yang cukup selaras. Tempat pedesaan juga menawarkan potensi alam dan budaya yang lebih nyata. Kedua, dibandingkan dengan wilayah metropolitan, lingkungan fisik di pedesaan umumnya lebih murni atau belum terpengaruh secara signifikan oleh berbagai jenis polusi. Ketiga, mengingat lambatnya pertumbuhan ekonomi yang sering dialami daerah pedesaan, menumbuhkan pariwisata pedesaan masuk akal untuk memanfaatkan sebaik-baiknya kemungkinan yang tersedia dan potensi ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat setempat.

Adapun dari beberapa keterangan ahli tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa desa wisata adalah suatu tempat yang dikelola dan dipersiapkan untuk menjadi desa tujuan wisata, dimana kawasan tersebut memiliki dan memanfaatkan keistimewaan seperti keindahan dan keindahan alam, adat istiadat. atau budaya, dan adat sehari-hari masyarakat yang dapat menjadi sumber daya tarik wisata untuk merasakan langsung kehidupan masyarakat di desa tersebut.

2.2.2 Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan desa wisata memperhatikan kelestarian yang telah ada di desa tersebut, termasuk tradisi budaya dan keistimewaan desa wisata. Desa wisata termasuk dalam kategori menciptakan kegiatan wisata alternatif (Syarifah & Rochani, 2021).

Proses penciptaan desa wisata umumnya melibatkan transformasi komunitas kecil menjadi destinasi dengan komponen hiburan dan pendidikan bagi para pelancong. Pembangunan berasal dari kata “kembang”, dan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tata cara, cara melakukan sesuatu, atau perbuatan berkembang.

Mengingat persaingan industri yang sangat ketat saat ini, khususnya untuk pariwisata dalam bentuk desa wisata, maka kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata menjadi sangat penting untuk dilakukan. Tidak dapat dihindari, beberapa pemukiman wisata baru bermunculan baru-baru ini, masing-masing dengan pesona dan fitur uniknya sendiri. Oleh karena itu, hal ini tidak terlepas dari perlunya peran pemerintah yang kuat dalam memberikan pelayanan secara menyeluruh yang harus menyiapkan dan memperbaiki infrastruktur dan fasilitas penunjang di kawasan wisata tersebut agar kelestarian objek dan daya tarik desa wisata dapat selalu terjaga (Widyastuti , 2017).

Menurut Sastrayuda (2010), gagasan mewujudkan desa wisata merupakan salah satu produk wisata alternatif yang dapat mendorong pembangunan desa yang berkelanjutan. Prinsip pengelolaannya meliputi: (1) memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat; (2) masyarakat

lokal yang sukses; (3) dalam skala kecil untuk memfasilitasi timbal balik dengan masyarakat setempat; (4) melibatkan masyarakat setempat; dan (5) melaksanakan pengembangan produk desa wisata. dan beberapa kriteria yang mendasarinya seperti antara lain:

1. Pendirian sarana dan prasarana yang dimiliki oleh masyarakat setempat, yang seringkali mendorong keterlibatan masyarakat dan menjamin akses terhadap sumber daya fisik, merupakan langkah awal yang diperlukan dalam penciptaan kota wisata.
2. Meningkatkan pendapatan pertanian dan kegiatan ekonomi tradisional lainnya.
3. Masyarakat lokal terwakili secara memadai dalam proses pengambilan keputusan mengenai kegiatan wisata yang memanfaatkan kawasan lindung, dan mereka juga mendapatkan bagian yang adil dari uang yang dihasilkan dari kegiatan tersebut.
4. Membina usaha berbasis masyarakat di lingkungan setempat

2.2.3 Komponen Desa Wisata

Keterpaduan komponen wisata terkini dan keaslian desa setempat merupakan dua elemen kunci dalam pembentukan desa wisata. Blok bangunan untuk menciptakan desa wisata tidak jauh berbeda dari komponen pariwisata. Desa wisata adalah kawasan pedesaan yang memberikan suasana umum yang mencerminkan keaslian pedesaan, baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat sehari-hari, arsitektur bangunan, dan tata ruang khas desa, atau kegiatan ekonomi yang khas dan menarik serta memiliki potensi. untuk dikembangkan. berbagai elemen wisata, termasuk akomodasi, atraksi, dan layanan terkait (Putra, 2006).

Gumelar (2010) menegaskan bahwa tidak semua desa yang melakukan kegiatan wisata memang merupakan desa wisata; Oleh karena itu, agar sebuah desa dapat menarik wisatawan, ia harus memiliki sejumlah ciri penting, seperti:

1. Individualitas, keunikan, atau sifat.
2. Letaknya dekat dengan daerah alami.
3. Mengacu pada kelompok sosial atau budaya yang terutama menarik wisatawan.
4. Memiliki kesempatan untuk maju baik dari segi infrastruktur dasar maupun fasilitas tambahan.

Berikut adalah komponen desa wisata yang diambil dari berbagai sumber, antara lain:

Tabel 2. 1 Kajian Teori Komponen Desa Wisata

No.	Sumber Teori	Komponen Desa Wisata
1.	Sastrayuda (2010)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keunikan, keaslian, sifat khas. 2. Letaknya berdekatan dengan daerah alam yang luar biasa. 3. Berkaitan dengan kelompok atau masyarakat yang berbudaya yang secara hakiki menarik minat pengunjung. 4. Memiliki peluang untuk berkembang baik dari sisi prasarana dasar, maupun sarana lainnya.
2.	Putra (2006)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki potensi pariwisata, seni, dan budaya khas daerah setempat. 2. Lokasi desa masuk dalam lingkup daerah pengembangan pariwisata atau setidaknya berada dalam koridor dan rute paket perjalanan wisata yang sudah

		<p>dijual.</p> <p>3. Diutamakan telah tersedia tenaga pengelola, pelatih, dan pelaku-pelaku pariwisata, seni dan budaya.</p> <p>4. Aksesibilitas dan infrastruktur mendukung program desa wisata.</p> <p>5. Terjaminnya keamanan, ketertiban, dan kebersihan.</p>
3.	Prasiasa (2011)	<p>1. Partisipasi masyarakat lokal.</p> <p>2. Sistem norma setempat.</p> <p>3. Sistem adat setempat.</p> <p>4. Budaya setempat.</p>

Sumber: Kajian peneliti, 2022

Penetapan suatu desa untuk dijadikan sebagai desa wisata harus memenuhi persyaratan sebagai berikut (Soemarno, 2010):

1. Karena aksesibilitasnya yang tinggi, pengunjung dapat dengan mudah mengunjunginya dengan menggunakan berbagai moda transportasi.
2. Memiliki objek-objek menarik yang dapat dijadikan daya tarik wisata, seperti makanan daerah, cerita rakyat, atau seni, alam dan budaya.
3. Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desa mereka.
4. Desa terjamin keamanannya.
5. Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai.
6. Cuaca sejuk atau dingin.
7. Menjalinkan koneksi dengan tempat wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.

2.2.4 Pengertian Partisipasi Masyarakat

Dalam Huraerah (2008), Keith Davis mengklaim partisipasi itu. Keterlibatan mental dan emosional individu dalam keadaan kelompok yang menginspirasi mereka untuk berpartisipasi dan memikul tanggung jawab untuk pencapaian tujuan kolektif dikenal sebagai partisipasi.

Adisasmita (2006), sebaliknya, mendefinisikan partisipasi masyarakat sebagai keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, khususnya kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (pelaksanaan) program/proyek pembangunan yang dilakukan masyarakat dalam pembangunan, yang merupakan aktualisasi dari ketersediaan dan kemauan anggota masyarakat untuk berkorban dan berpartisipasi dalam pelaksanaan program. Sedangkan menurut Hetifah Sj Sumarto (2003) dalam Nugroho A. (2019), partisipasi adalah tujuan masyarakat untuk memberikan kerelaan dalam melakukan suatu kegiatan secara spesifik dan tidak ambigu, dimana partisipasi digunakan sebagai media untuk mentransmisikan tujuan ini.

Menurut Ndraha dalam Huraerah (2008) partisipasi atau kontribusi masyarakat dapat berupa beberapa kegiatan, yaitu:

- a. Perubahan sosial dapat dimulai dengan partisipasi melalui interaksi dengan pihak lain (perubahan kontak).
- b. Partisipasi dalam memperhatikan, menerima, dan menanggapi informasi baik dalam arti menerima maupun menanggapi (mematuhi, menerima secara kondisional, dan dalam arti menolaknya).
- c. Pengambilan keputusan dan keterlibatan dalam perencanaan pembangunan (penentuan rencana).
- d. Ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan.
- e. sebuah. Menerima, memelihara, dan mengembangkan partisipasi hasil pembangunan (participation in benefit).
- f. Ikut serta dalam evaluasi hasil pembangunan.

Tindakan partisipasi juga dapat digambarkan sebagai tindakan yang membutuhkan kerja sama, membutuhkan waktu dan usaha, dan hanya berhasil jika dibangun di atas kepercayaan. Dengan kata lain, keterlibatan

terbatas terjadi ketika masyarakat berpartisipasi dan memikul tanggung jawab untuk mengatur suatu kegiatan (Darmada, 2011).

Untuk memahami gagasan keterlibatan masyarakat, pertama-tama perlu diketahui siapa yang terlibat. Iver berpendapat dalam Budiardjo (2008) bahwa masyarakat adalah komunitas individu yang hidup bersama dan bekerja sama untuk mewujudkan semua tujuan mereka. Sebaliknya, Hinton (2003) mengklaim bahwa masyarakat adalah kumpulan orang yang telah hidup dan bekerja sama dalam jangka waktu yang cukup lama untuk dapat mengatur diri mereka sendiri dan menganggap diri mereka sebagai unit sosial dengan batasan yang jelas. Sekumpulan orang yang hidup berkelompok atau individu yang terikat satu sama lain, saling mempengaruhi, dan membawa perubahan sosial juga dianggap sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan pengertian partisipasi masyarakat di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat adalah keterlibatan suatu komunitas atau sekelompok orang dalam pengambilan keputusan. Partisipasi masyarakat juga melibatkan tindakan dalam perencanaan dan pelaksanaan.

2.2.5 Prinsip-prinsip Partisipasi

Berikut adalah prinsip-prinsip partisipasi dalam pembangunan Menurut Sumampouw (2004):

- a. Cakupan, mengacu pada semua individu atau perwakilan dari semua kelompok yang terkena dampak keputusan atau hasil proyek pembangunan.
- b. Kesetaraan dan kemitraan (Equal Partnership): pada dasarnya setiap orang memiliki keterampilan, kemampuan, dan gagasan. Mereka memiliki hak untuk menggunakan ide-ide ini dalam setiap proses dialog pembangunan, tidak peduli bagaimana masing-masing pihak menjelaskan atau mengaturnya.

- c. **Transparansi:** Untuk memulai percakapan, semua pihak harus dapat berkomunikasi secara terbuka dan konstruktif satu sama lain.
- d. **Berbagai pihak yang terlibat dapat menyeimbangkan pembagian wewenang dan kekuasaan dengan wewenang (Shareng Power/Equal Powership), mencegah terjadinya dominasi.**
- e. **Persamaan tanggung jawab (Sharing Responsibility):** Karena adanya kewajiban (Sharing Power) dan keikutsertaan dalam proses pengambilan keputusan dan langkah-langkah selanjutnya, berbagai pihak memiliki atau memiliki tanggung jawab yang jelas dalam setiap proses.
- f. **Pemberdayaan:** Kontribusi berbagai pihak tidak lepas dari kekuatan dan kelemahan masing-masing. Alhasil, berperan aktif dalam setiap proses operasional menghasilkan proses belajar satu sama lain dan saling menyemangati.
- g. **Kerjasama:** Untuk mengurangi berbagai kelemahan, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan sumber daya manusia, diperlukan kerjasama berbagai pihak yang terlibat untuk saling berbagi kekuatan.

2.2.6 Bentuk-bentuk Partisipasi

Berbagai donasi atau sumbangan yang diberikan oleh individu, kelompok, atau komunitas yang berpartisipasi merupakan jenis partisipasi yang dimaksud. Beberapa bentuk partisipasi atau kontribusi terhadap pembangunan, khususnya pengembangan pariwisata, disebutkan dalam Hurarah (2008) sehubungan dengan penjelasan tersebut, yaitu;

Tabel 2. 2 Bentuk-bentuk Partisipasi

No	Bentuk Partisipasi	Definisi
1.	Partispasi buah pikiran	Partisipasi yang diberikan atau disumbangkan dalam pertemuan rapat
2.	Partisipasi tenaga	Partisipasi yang diberikan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain, dan sebagainya.

3.	Partisipasi harta benda	Partisipasi yang diberikan orang dalam berbagai kegiatan yang dijalankan untuk perbaikan atau pembangunan desa dalam bentuk uang maupun perkakas.
4.	Partisipasi keterampilan dan kemahiran	Partisipasi yang diberikan untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha industri.
5.	Partisipasi sosial	Partisipasi yang diberikan orang sebagai tanda kegyuban, misalnya turut arisan, koperasi, layad (dalam peristiwa kematian), kondangan (dalam peristiwa pernikahan) dan lainnya.

Sumber: *Huraerah* (2008)

Menurut Rusidi dalam Siregar (2001) bentuk partisipasi atau kontribusi antara lain sebagai berikut:

- a. Memberikan pikiran (ide atau gagasan)
- b. Memberikan materi (dana, barang, dan alat)
- c. Memberikan tenaga (bekerja atau memberi kerja)
- d. Memanfaatkan dan memelihara pelayanan pembangunan

Menurut Ibori (2013), terdapat pula berbagai pandangan mengenai berbagai bentuk partisipasi masyarakat, antara lain:

- a. Partisipasi secara fisik adalah partisipasi di mana upaya dan Pendidikan diselenggarakan. Menyekolahkan, memberikan beasiswa, atau membantu pemerintah dengan membangun gedung untuk masyarakat umum adalah contoh dari yang dimaksud.
- b. Partisipasi yang melibatkan masyarakat dalam mencapai tujuannya adalah partisipasi non fisik. Tujuannya adalah untuk mendorong lebih banyak orang untuk belajar dengan mendukung pendidikan dan memperluas pemahaman masyarakat.

Menurut sudut pandang tersebut di atas, partisipasi dapat dibagi menjadi beberapa kategori, antara lain partisipasi dalam pikiran atau gagasan,

partisipasi dalam harta atau materi, partisipasi dalam tenaga kerja, partisipasi dalam keterampilan atau kemampuan, dan partisipasi sosial. Partisipasi fisik dan partisipasi non fisik adalah dua kategori tambahan dari partisipasi.

2.2.7 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dan mempengaruhi keberhasilan program adalah partisipasi, yaitu suatu bentuk pengambilan resiko manusia untuk tujuan pelaksanaan program. Faktor ketiga (dan terakhir), yang disebutkan dalam Dorodjatun (Slamet, 2003), adalah sebagai berikut:

1. Kemauan
2. Kemampuan
3. Kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi

Menurut Watson (dalam Soetomo 2008), faktor terpenting dalam partisipasi massa adalah kendala yang dimiliki oleh individu yang berpartisipasi dengan cara yang paling signifikan: ketergantungan. Partisipasi masyarakat dalam proses kegiatan pembangunan merupakan penghambat untuk mempengaruhi partisipasi atau kegiatan pembangunan secara efektif, karena masyarakat tidak memiliki kemampuan untuk melaksanakan kegiatan atau tanggung jawabnya sendiri.

Berikut adalah daftar faktor internal dan eksternal yang dapat dijadikan sebagai faktor penentu dalam hal ini:

1) Faktor Internal

Faktor Internal Menurut Slamet (2003), faktor-faktor internal adalah faktor yang berasal dari individu ke individu maupun kelompok harian. Ada sejumlah aspek berbeda dari kehidupan individu yang dapat dipengaruhi atau dipengaruhi oleh sosiologi, seperti kecemasan, depresi, harga diri, dan harga diri. Dengan kata lain, terdapat korelasi yang kuat antara ciri seseorang dengan partisipasinya, seperti penggunaan istilah “individu”, istilah “pendidikan”, dan “jenis pekerjaan”, serta fakta bahwa

karakteristik seseorang anggota sama dengan anggota lainnya, dan bahwa keterlibatan dalam kegiatan pembangunan akan sangat berpengaruh.

2) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal Menurut Sunarti (2013), faktor eksternal dapat digambarkan sebagai pemangku kepentingan, artinya pemangku kepentingan yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program adalah pemerintah, tim rancang bangun (RT/RW), dunia usaha masyarakat, dan konsultan atau fasilitator. Kunci utama adalah kunci yang memiliki dampak signifikan terhadap program atau menduduki posisi signifikan.

Nasdian (2014) mengatakan bahwa pada dasarnya masyarakat akan berpartisipasi dalam suatu kegiatan apabila terpenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Jika warga atau masyarakat menganggap isu atau kegiatan penting, mereka akan berpartisipasi.
2. Jika warga atau komunitas yakin bahwa Tindakan mereka akan menghasilkan perubahan, khususnya di tingkat rumah tangga, individu, kelompok, dan komunitas, mereka berpartisipasi.
3. Pngakuan terhadap berbagai bentuk partisipasi diperlukan.
4. Orang harus didorong untuk berpartisipasi dan diberi sarana untuk melakukannya.
5. Diskriminasi tidak boleh ada dalam proses dan struktur partisipasi.

Salah satu kunci kesejahteraan sosial adalah keterlibatan masyarakat dalam proses pemberdayaan. Keterlibatan masyarakat secara fisik, mental, material, dan finansial diharapkan akan meningkatkan rasa kebersamaan dan kepemilikan terhadap proses dan hasil pembangunan masyarakat (Munawaroh, 2017). Suatu program tidak akan memberikan hasil yang terbaik jika masyarakat tidak berpartisipasi. Ketika masyarakat berpartisipasi dalam suatu program, mereka merasa menjadi bagian dari sesuatu yang akan meningkatkan kehidupan mereka.

2.2.8 Manfaat Partisipasi

Berikut adalah beberapa keuntungan dari berpartisipasi, seperti yang dikemukakan oleh Priatra Westra (2008):

- a. Mendapatkan keputusan yang tepat membutuhkan lebih banyak ketegasan .
- b. Hal ini dapat memanfaatkan kemampuan anggota untuk berpikir kreatif.
- c. Memiliki kendali atas prinsip-prinsip motivasi dan kepentingan Bersama, termasuk martabat manusia.
- d. Lebih mendorong perilaku yang bertanggung jawab.
- e. Lebih mungkin untuk beradaptasi dengan penyesuaian.

Menurut Carter (dalam Santoso 2005), partisipasi masyarakat memiliki keuntungan sebagai berikut:

- a. Menuju masyarakat yang lebih bertanggungjawab.
- b. Meningkatkan pengalaman belajar.
- c. Singkirkan perasaan terasing.
- d. Mendapatkan penerimaan publik dan dukungan untuk rencana pemerintah.
- e. Kebutuhan dan kepentingan masyarakat tercermin dalam keputusan yang diambil berdasarkan hasil partisipasi.

2.2.9 Keberhasilan Partisipasi Masyarakat

Menurut Huraerah (2008) keberhasilan partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh:

- a. Siapa yang memulai partisipasi: LSM, pemerintah daerah, atau pemerintah pusat, Pemangku kepentingan di luar pemerintah memiliki kesempatan untuk melangkah lebih jauh.
- b. Siapa yang diuntungkan dari partisipasi yang dilakukan serta apakah akan menguntungkan masyarakat atau pemerintah. Program kemiskinan partisipasi masyarakat akan lebih tahan lama jika melayani kepentingan publik.

- c. Siapa yang memegang kekuasaan, apakah lembaga donor, pemerintah daerah, atau pemerintah pusat, Jika pemerintah daerah atau organisasi non-pemerintah yang bertanggung jawab lebih tahu daripada orang luar tentang masalah, kondisi, dan kebutuhan masyarakat atau daerah.
- d. Hubungan masyarakat-pemerintah: Jika masyarakat memiliki kepercayaan terhadap pemerintahnya, akan lebih mudah untuk melaksanakan partisipasi jika hubungan ini baik.
- e. Sosial: Area di mana orang memiliki sejarah panjang berpartisipasi (musyawarah sebagai metode pengambilan keputusan) biasanya berjalan lancar dan konsisten.
- f. Politik: pemerintahan yang demokratis, beragam, dan stabil yang menganut sistem transparan.
- g. Legalitas: adanya peraturan (yang diupayakan) yang menjamin keterlibatan warga dalam pengelolaan pembangunan (terintegrasi dalam sistem pemerintahan daerah).
- h. Ekonomi: Ada sistem yang memungkinkan orang miskin untuk berpartisipasi atau menjamin bahwa mereka akan secara langsung atau tidak langsung menuai "keuntungan" dari partisipasi mereka.
- i. Kepemimpinan: Adanya kepemimpinan yang disegani yang berkomitmen untuk mendorong dan mengimplementasikan partisipasi, baik yang berasal dari pemerintah, LSM, masyarakat, maupun tokoh masyarakat.
- j. Waktu: Aplikasi partisipasi tidak hanya instan tetapi juga tersebar dalam waktu yang lama.
- k. Adanya jaringan yang menghubungkan warga dengan pemerintah (dalam citizen form).

2.3 Tinjauan Kebijakan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kebijakan adalah kumpulan gagasan dan prinsip yang menjadi kerangka dan landasan bagi suatu strategi untuk melaksanakan suatu tugas dan mencapai tujuan atau sasaran. Adanya tujuan (goal), sasaran (objective), atau kehendak (purpose) merupakan

faktor terpenting dalam pembuatan kebijakan. Menurut Pasal 2 huruf a Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, kepariwisataan diselenggarakan atas asas manfaat, dan Pasal 5 huruf c menyatakan bahwa kepariwisataan diselenggarakan atas asas memberikan manfaat bagi kesejahteraan rakyat, keadilan, kesetaraan profesionalisme, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Kedua pernyataan ini sejalan dengan hukum.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Lombok Tengah tahun 2021-2026 Desa Bilebante masuk dalam salah satu desa yang menjadi Kawasan Perdesaan Prioritas Nasional (KPPN).

2.4 Penelitian Terdahulu

Untuk melakukan tahapan penelitian ini maka diperlukan pula, hasil dari penelitian-penelitian yang relevan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Literatur-literatur penelitian ini dikaji dengan membandingkan melalui metode, tujuan, teori dan hasil penelitian masing-masing yang berbeda. Dari hasil penelitian-penelitian ini memiliki karakteristik atau focus penelitiannya sendiri, agar penelitian yang sudah pernah dilakukan dapat dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Ada beberapa literature penelitian yang dapat dijadikan acuan yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Lokasi Studi	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil Studi
1.	Sigit Nurdiyanto	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata	Desa Wisata Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul	Mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Bleberan.	Deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Masyarakat terlibat dalam empat tahap partisipasi yaitu tahap pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan, tahap pengambilan manfaat, dan tahap evaluasi.
2.	Arik Prasetya	Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata	Desa Pujonkidul, Kecamatan Pujon Kabupaten Malang	Mengkaji bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata.	Deskriptif Kualitatif	Masyarakat sudah terlibat dalam pengembangan Desa Wisata melalui bentuk partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga fisik, partisipasi keterampilan dan kemahiran, dan partisipasi harta benda.
3.	Gerald Meray	Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Pariwisata Pantai	Pantai Mahembang Kecamatan Kakas	Mengidentifikasi tanggapan masyarakat dalam	Pendekatan kualitatif-kuantitatif dengan analisis	Karakteristik masyarakat mempengaruhi bentuk dan tingkatan partisipasi yang dilakukan

		Mahembang Kecamatan Kakas		pengembangan kawasan wisata pantai Mahembang Kecamatan Kakas dan menganalisis bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata pantai Mahembang	deskriptif kualitatif.	masyarakat yang berkaitan dengan mata pencaharian dan tingkat pendidikan masyarakat.
4.	Muhammad Ridwan Syah	Partisipasi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Jampang Pada Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Zona Madina Dompot Dhuafa	Desa Wisata Jampang	Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk partisipasi masyarakat pada program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui	Pendekatan Deskriptif Kualitatif	Bentuk partisipasi masyarakat pada program pemberdayaan ekonomi masyarakat zona madina dompet dhuafa yaitu berupa partisipasi sebagai bentuk kontribusi dan partisipasi sebagai organisasi.

				pengembangan Desa Wisata Jampang oleh Zona Madina Dompot Dhuafa		
5.	Muniarti	Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata	Desa Wirun, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo	Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian yaitu setiap elemen masyarakat telah melakukan upaya-upaya guna guna mengembangkan desa wisatanya. Partisipasi masyarakat dinilai cukup tinggi karena telah melakukan usaha-usaha yang nyata meskipun kadang kala hasilnya tidak seperti yang diharapkan. Tetapi paling tidak masyarakat telah berusaha untuk mengembangka desa wisatanya.

Sumber: Kajian Peneliti, 2022

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan memakan waktu tiga bulan. Lokasi ini dipilih dan ditempatkan di Desa Bilebante di Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Batas administrasi Desa Bilebante terdapat batas-batas wilayah, yaitu:

- Sebelah Barat : Desa Montong Are
- Sebelah Timur : Desa Bagu
- Sebelah Selatan : Desa Menemeng
- Sebelah Utara : Desa Kramajaya

3.2. Metode Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari berbagai bentuk partisipasi masyarakat di Desa Bilebante. Metode yang akan digunakan telah ditentukan oleh peneliti, dan metode tersebut adalah penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena ingin memberikan penjelasan yang komprehensif tentang temuan penelitian agar lebih mudah dipahami. Sementara itu, Sumadinata (2006) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada, baik alam maupun buatan manusia. Aktivitas atau karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antar fenomena merupakan contoh dari fenomena tersebut.

Menurut Gay (2006), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berusaha memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diamati tertentu melalui pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang disajikan dalam bentuk narasi dan visual daripada data numerik. Menurut Creswell (2009), metode kualitatif adalah penelitian yang diawali dengan hipotesis atau kemungkinan adanya suatu masalah. Metode ini menggunakan data kualitatif yang dicirikan oleh kualitasnya.

Pendekatan penelitian ini sering digunakan untuk mengkaji kondisi objek yang alamiah, yang meliputi hal-hal yang berkembang secara alami, tidak

dimanipulasi oleh peneliti, dan dinamika objek tidak berubah ketika peneliti hadir. Hasilnya, penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data kualitatif tentang keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Bilebante tanpa mengubah keadaan objek saat ini. Variabel yang digunakan untuk mengumpulkan data telah ditentukan sebelumnya. Data akan dianalisis secara induktif, dan hasil analisis akan disajikan secara deskriptif.

3.3. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Seluruh populasi menjadi fokus penelitian. Gregory (2014) mengemukakan bahwa populasi adalah setiap dan semua hal yang berhubungan dengan masalah yang sedang dipelajari. Masyarakat Desa Bilebante dan Pemerintah Desa Bilebante yang didalamnya termasuk Kepala Desa Bilebante, Sekretaris Desa Bilebante, Kepala Bagian Pemerintahan, Kepala Bagian Kesejahteraan, Kepala Bagian Pelayanan, dan Kepala Urusan Perencanaan dan Kelompok Sadar Wisata menjadi subyek dari penelitian ini. Pemerintah Desa Bilebante dipilih dan dijadikan populasi karena peneliti ingin mempelajari tentang partisipasi masyarakat dalam mendukung pengembangan desa wisata di Desa Bilebante. Populasi Kelompok Sadar Wisata dipilih oleh peneliti karena organisasi tersebut berperan besar dalam upaya mendukung kegiatan pariwisata di Desa Bilebante.

2. Sampel

Populasi yang akan diteliti diwakili oleh sampel. Teknik nonprobability sampling yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel data atau sumber informasi dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010). Kriteria atau karakteristik populasi yang akan dijadikan sampel berikut ditetapkan berdasarkan penjelasan dan pemahaman sebelumnya:

1. Kepala Desa Bilebante yang secara bebas dan terbuka memberikan informasi data kebutuhan penelitian.

2. Aparat Desa yang memiliki pemahaman dibidang pengembangan potensi pariwisata.
3. Tokoh yang berkontribusi terhadap pertumbuhan desa wisata Anggota Pokdarwis yang berwawasan kepariwisataan

Sampel penelitian ini terdiri dari aparat desa, tokoh masyarakat, dan Pokdarwis sendiri dalam jumlah yang sama, sesuai dengan kriteria sebelumnya. Penulis menentukan sebanyak 11 individu sebagai sampel. Untuk lebih jelasnya data responden dapat dilihat pada tabel 3.1:

Tabel 3. 1 Data Responden

No.	Nama	Jabatan
1.	Rakyatulliwa`uddin, S.Pd.I	Kepala Desa
2.	Ahmmad Suparta, S.Adm	Sekretaris Desa
3.	Pahrul Azim, S.Pd.I	Ketua Pokdarwis
4.	Hj Zaenab	Ketua PKK
5.	Abdul holik	Anggota Pokdarwis
6.	Nyoman Murti	Anggota Pokdarwis
7.	Dzulandri	Anggota Pokdarwis
8.	Lili Yuslianti, S.Adm	Aparat Desa
9.	Jalaludin	Tokoh Masyarakat
10.	H. Abdul Halid	Tokoh Masyarakat
11.	M. Yoga	Anggota Pokdarwis

Sumber: Hasil wawancara, 2022

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2010). Dalam pengumpulan data pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi merupakan pendekatan observasi langsung untuk mengumpulkan data lapangan. Menurut Widoyoko (2014), observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap komponen gejala pada subjek penelitian.

Sebaliknya, Sutrisno Hadi (2002) mendefinisikan metode observasi sebagai pengamatan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Menurut Gulo (2002), observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi seperti yang mereka amati selama penelitian. Dalam penelitian ini yang diamati yaitu aktivitas masyarakat di Desa Bilebante dan kondisi terkini di daerah penelitian.

2. Wawancara

Metode wawancara tanya jawab lisan digunakan untuk mengumpulkan data satu arah. Ini berarti bahwa pewawancara mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban. Budiono (2003) menyatakan bahwa wawancara adalah metode pengumpulan data melalui percakapan atau komunikasi langsung antara peneliti dengan subjek, responden, atau sumber data. Daftar pertanyaan telah disiapkan untuk wawancara semi-terstruktur, namun pertanyaan baru dapat diajukan berdasarkan tanggapan dari responden. Data bentuk sosial partisipasi masyarakat serta data indikator yang mempengaruhi keberhasilan partisipasi masyarakat diperoleh melalui wawancara. Bentuk partisipasi masyarakat tersebut meliputi partisipasi dalam bentuk pemikiran/gagasan, partisipasi dalam bentuk tenaga kerja, partisipasi dalam bentuk harta benda, dan partisipasi dalam bentuk keterampilan/keterampilan. seperti siapa yang memulai partisipasi, siapa yang diuntungkan, siapa yang mengatur hubungan antara pemerintah dan daerah, dan apakah pemerintah pusat atau pemerintah daerah yang memegang kendali.

3. Dokumentasi

Soewadji (2012) mengatakan bahwa metode dokumentasi berusaha mencari dan mendapatkan data dari buku, catatan, buku pelajaran, surat kabar, majalah, risalah rapat, dan sumber lainnya. Surat pribadi, buku harian, dan laporan adalah contoh dokumen. Dokumentasi fotografi digunakan oleh para peneliti dalam penelitian ini untuk mendokumentasikan kondisi lapangan dan menggambarkan situasi, serta untuk mengkonfirmasi informasi lain yang telah dikumpulkan. Pengumpulan data melalui surat menyurat, laporan, dan dokumen tertulis dikenal dengan metode dokumentasi. Sesuai dengan kebutuhan penelitian, dokumentasi tertulis resmi berfungsi sebagai sumber data yang dikumpulkan, memastikan validitas, konkrit, dan objektivitasnya.

3.5. Variabel Penelitian

Menurut Sugyono (2010), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dipilih peneliti untuk diselidiki guna mengumpulkan data dan menarik kesimpulan tentangnya. Berikut adalah variabel yang ditentukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1:

Tabel 3. 2 Variabel Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel
1.	Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat (Huraerah, 2008)	<ul style="list-style-type: none">• Partisipasi buah pikiran• Partisipasi tenaga• Partisipasi harta benda• Partisipasi keterampilan dan kemahiran• Partisipasi sosial
2.	Indikator yang mempengaruhi keberhasilan partisipasi masyarakat (Huraerah, 2008)	<ul style="list-style-type: none">• Siapa penggagas partisipasi• Untuk kepentingan siapa partisipasi itu dilaksanakan

		<ul style="list-style-type: none"> • Siapa yang memegang kendali • Hubungan pemerintah dengan masyarakat • Kultural • Politik • Legalitas • Ekonomi • Kepemimpinan • Waktu • Tersedianya jaringan yang menghubungkan antara warga masyarakat dan pemerintah (form warga)
--	--	---

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

3.6. Teknik Analisis

Analisis data adalah pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Ini termasuk mengorganisasikan data ke dalam kategori, mendeskripsikannya menjadi unit-unit, mensintesiskannya, menyusunnya menjadi pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh orang lain dan diri sendiri (Sugiyono, 2010). Metode analisis data penelitian ini adalah teknik analisis interaktif, yaitu mencari dan menyusun data secara cermat dari hasil wawancara, catatan, dan dokumentasi dengan mengkategorikan dan mendeskripsikan data dalam satuan-satuan, menyusun, dan menarik kesimpulan yang jelas bagi peneliti dan orang lain. Teknik analisis ini memiliki beberapa komponen pokok, antara lain (Sugiyono, 2010):

1. Reduksi Data

Memilih hal-hal yang paling penting atau meringkas, memusatkan perhatian pada hal-hal yang paling penting, dan mencari pola dan tema adalah semua aspek reduksi data. Menurut Miles dan Huberman (1992), reduksi data adalah proses seleksi yang berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang berasal dari catatan lapangan. Dalam proses pengembangan desa wisata di Desa Bilebante, reduksi data merupakan tahapan dimana hal-hal yang berkaitan dengan bentuk partisipasi masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya difokuskan dan dirangkum. Setiap sub-variabel yang telah ditentukan digunakan untuk mengelompokkan tanggapan yang dikumpulkan dari wawancara masyarakat. Program Microsoft Excel digunakan dalam proses reduksi data ini untuk memudahkan pengelompokan respon dan mengurangi waktu proses pengolahan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap analisis selanjutnya setelah data direduksi. Data disajikan sebagai kumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan. 1992 (Miles dan Huberman). Penyajian data adalah proses pengumpulan dan pengorganisasian data yang dikumpulkan dari penelitian. Setelah itu, tanggapan wawancara yang direduksi dan dikelompokkan disajikan. Data yang berasal dari pengelompokan ini disajikan dengan menggunakan diagram Venn, deskripsi, atau kombinasi keduanya.

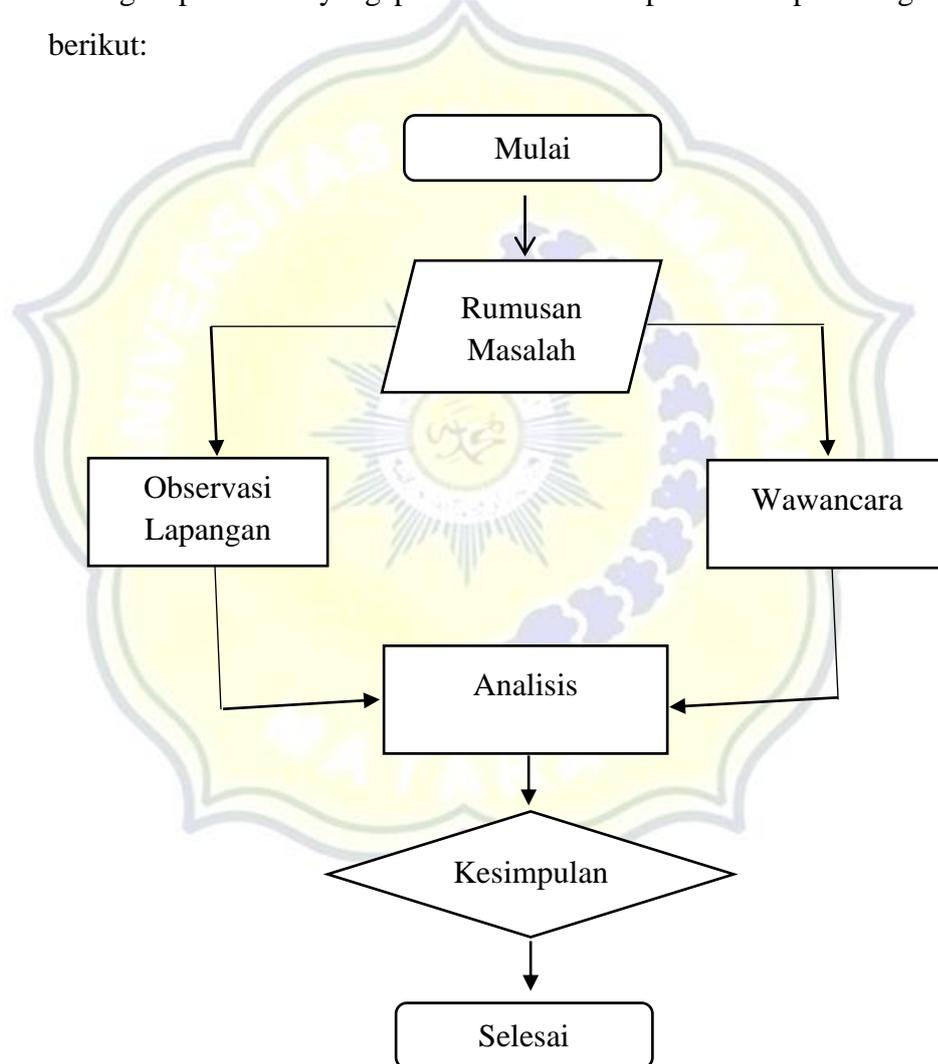
3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan atau verifikasi merupakan langkah ketiga dalam proses analisis data. Tahap di mana peneliti menarik atau mengambil inti dari data hasil pengolahan disebut "menarik kesimpulan." Tanggapan responden yang telah disusun sesuai dengan subvariabel yang telah ditentukan sebelumnya dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan. Jika responden memberikan tanggapan yang bertentangan, tanggapan

tersebut divalidasi dengan perwakilan pemerintah lingkungan dan kecamatan sebelum kesimpulan akhir dicapai.

3.7. Kerangka Penelitian

Menurut Sugyono (2010), kerangka penelitian adalah susunan pemikiran yang sistematis dengan menerapkan berbagai model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah dalam topik penelitian. Adapun kerangka penelitian yang penulis lakukan dapat dilihat pada bagan 3.1 berikut:



Bagan 3. 1 Kerangka Penelitian

Sumber: Kajian peneliti, 2022

3.8. Desain Survey

Tabel 3. 3 Desain Survey

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data Yang Dibutuhkan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Output
1.	Mengetahui bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Bilebante	1. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat (Huraerah, 2008)	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi buah pikiran • Partisipasi tenaga • Partisipasi harta benda • Partisipasi keterampilan dan kemahiran • Partisipasi sosial 	Bentuk partisipasi masyarakat	Perangkat Desa Bilebante, Pokdaris, dan tokoh masyarakat	Wawancara	Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Bilebante berdasarkan hasil wawancara

2.	Indikator yang mempengaruhi keberhasilan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Bilebante	1. Indikator yang mempengaruhi keberhasilan partisipasi masyarakat (Huraerah, 2008)	<ul style="list-style-type: none"> • Siapa penggagas partisipasi • Untuk kepentingan siapa partisipasi itu dilaksanakan • Siapa yang memegang kendali • Hubungan pemerintah dengan masyarakat • Kultural • Politik • Legalitas • Ekonomi • Kepemimpinan • Waktu • Tersedianya jaringan yang menghubungkan masyarakat dan pemerintah (form warga) 	Indikator keberhasilan partisipasi masyarakat	Perangkat Desa Bilebante, Pokdaris, dan tokoh masyarakat	Wawancara	Indikator yang mempengaruhi keberhasilan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Bilebante
----	--	---	---	---	--	-----------	--

